

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI
UNSUR-UNSUR DRAMA TRADISIONAL DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN INKUIRI SISWA KELAS VIII A
SMP NEGERI 5 KENDARI**

Oleh

Siti Ana¹ dan Amirudin Rahim²
pbsi.fkip.uho@gmail.com

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari

ABSTRAK

Pembelajaran mengidentifikasi drama di SMP Negeri 5 Kendari belum maksimal. Hal ini sesuai data awal dilakukan peneliti tentang kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan. Permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Kendari? Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Kendari dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama menggunakan metode Inkuiri. Penelitian ini mengikuti desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus melalui langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Kendari. Objek penelitian ini adalah penggunaan metode Inkuiri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan tes. Data dianalisis dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Kendari. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan baik dari segi proses maupun hasil dalam penelitian ini. Hasil Observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 89,47% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 95,23% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Dari segi hasil ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 17,19% dan siklus II persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,73%.

Kata kunci: kemampuan, unsur drama, pembelajaran inkuiri

ABSTRACT

Learning to identify drama at SMP Negeri 5 Kendari is not optimal. This is in accordance with the initial data conducted by researchers regarding the ability to identify the elements of student drama which is still low and has not reached the specified level of learning completeness. The main problem in this research is whether the use of the Inquiry Learning Method can improve the ability to identify elements of drama in class VIIIA students of SMP Negeri 5 Kendari? The objectives achieved in this study were to improve the ability of class VIII A students of SMP Negeri 5 Kendari in identifying drama elements using the inquiry method. This study followed a collaborative classroom action research (CAR) design. This research was conducted in two cycles through the steps of planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this study were students of class VIII A SMP Negeri 5 Kendari. The object of this research is the use of the Inquiry method to improve students' abilities in identifying drama elements. Data were collected using observation and test techniques. Data were analyzed qualitatively and quantitatively. From the research results it can be concluded that the use of the inquiry method can improve learning to identify elements of drama for class VIII A students of SMP Negeri 5 Kendari. This can be seen from the achievement of success indicators both in terms of process and results in this study. The results of the observation of student activity in the first cycle were 89.47% and in the second cycle increased to 100%. Observation of teacher activity in cycle I was 95.23% and in cycle II increased to 100%. In terms of classical completeness results in cycle I was 17.19% and cycle II the percentage of classical completeness was 85.73%.

Keywords: ability, drama element, inquiry learning

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari diri siswa mencakup minat, keinginan dan kecakapan belajar, sedangkan faktor ekstern diantaranya mencakup guru dengan segala strateginya. Dalam pengembangan tugas, guru menjadi kunci atau penentu utama dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran, mencakup penemuan dan pemanfaatan media, pengelolaan kelas, dan mengatur strategi pembelajaran dengan baik, sebab keberhasilan proses pembelajaran akan tercermin dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana aktivitas siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Kendari saat mengikuti pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama tradisional dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri?
- b. Bagaimana aktivitas guru kelas VIII A SMP Negeri 5 Kendari saat melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama tradisional dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri?
- c. Apakah penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama tradisional siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Kendari?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Kendari saat mengikuti pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama tradisional dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
- b. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru kelas VIII A SMP Negeri 5 Kendari saat melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama tradisional dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

- c. Untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Kendari dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama tradisional dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru
Sebagai bahan masukan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran drama, dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif sebagai upaya menyempurnakan kualitas pengajarannya serta dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi siswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama tradisional dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri.
- c. Bagi sekolah
Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kurikulum untuk meningkatkan proses kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti
Sebagai sebuah pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama tradisional melalui metode pembelajaran inkuiri. Selain itu, dapat menjadi sebuah referensi dalam menghadapi perkembangan pendidikan dimasa mendatang.

Belajar biasanya dimulai dari tidak tau menjadi tahu, dengan dimulai proses latihan yang sengaja. Unsur latihan yang disengaja merupakan unsur yang mutlak dari proses belajar. Sebab hasil bukanlah suatu hasil yang hanya secara insidental atau secara tiba-tiba tahu, melainkan keaktifan jasmani dan rohani anak. Berkaitan dengan konsep belajar, beberapa ahli mendefinisikan tentang pengertian belajar, diantaranya sebagai berikut.

Menurut Ahmadi (1989: 33) belajar adalah perbuatan murid dalam usaha mengubah situasi perkembangan dirinya sendiri dalam bidang material, serta fungsional dalam dirinya mencapai tujuan.

Selanjutnya, Baharudin dan Wahyuni (2010: 16) mendefinisikan bahwa belajar

adalah aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dari sebelumnya, perubahan perilaku tersebut bisa dalam afektif maupun psikomotornya.

Berdasarkan dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu bentuk latihan yang dilakukan oleh seseorang sebagai upaya mengubah situasi dirinya dengan melibatkan keaktifan jasmani dan rohani untuk mencapai tujuannya, serta dapat diamati dari munculnya perubahan baru setelah melakukan proses belajar.

Kata 'drama' berasal dari kata Greek (Bahasa Yunani) 'draien', yang di turunkan dari kata 'draomai' yang semula berarti berbuat, bertindak, dan beraksi (*to do, to act*). Dalam perkembangan selanjutnya, kata 'drama' mengandung arti kejadian, risalah, dan karangan (Satoto, 2016: 1)

Abrams (dalam Satoto, 2016: 2) memberi batasan drama sebagai ragam batasan dalam bentuk dialog, yang dimaksudkan untuk dipertunjukan di atas pentas. Secara khusus, drama menunjukkan pada lakon yang serius dapat berakhir dengan suka (suka cerita, komedi) maupun (duka cerita, tragedi).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa drama merupakan sebuah tindakan atau aksi/gerak, *action* dan perilaku dalam bentuk dialog untuk dipertunjukan di atas pentas.

Unsur-unsur penting yang membina struktur sebuah drama adalah sebagai berikut: Menurut Wirajaya dan Sudarmawati (2008: 15) Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari terbentuknya cerita secara umum, yang dapat terbangun dari subtema-subtema. Tema (*theme*) adalah sebuah gagasan, ide atau pikiran utama didalam karya sastra, baik terungkap secara tersurat maupun tersirat, tema tidak sama dengan pokok masalah atau topik. Tetapi tema dapat dijabarkan ke dalam beberapa pokok (Satoto, 2016: 40).

Amanat (pesan, *message*) dalam drama adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada publiknya. Teknik penyampaian pesan tersebut dapat secara langsung maupun tidak langsung. b Jika

tema dan drama merupakan ide sentral yang menjadi pokok persoalannya, maka amanat merupakan pemecahannya, jika tema sebuah drama merupakan pertanyaan maka amanat yang terkandung didalamnya merupakan jawabannya (Satoto, 2016: 39-40).

Penokohan merupakan cara pengarang di dalam menggambarkan karakter tokoh. Dalam pementasan drama, drama mempunyai posisi yang penting. Tokohlah yang berperan mengaktualisasikan naskah drama di atas pentas. Tokoh yang di dukung oleh latar peristiwa dan aspek-aspek lainnya akan yang menampilkan cerita dan pesan-pesan yang ingin disampaikan (Kokasih, 2017: 205).

Alur drama adalah rangkaian peristiwa dalam sastra drama yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan sebab akibat, yang berupa jalinan peristiwa (Sudirja & Yasin, 2008: 47).

Menurut Kosasih (2017: 205) alur adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang menggerakkan jalan cerita. Alur drama mencakup bagian-bagian 1) pengenalan cerita; 2) konflik awal; 3) perkembangan konflik; dan 4) penyelesaian.

Istilah 'latar' (*setting*) dalam arti yang lengkap meliputi aspek ruang dan waktu terjadinya peristiwa. Bagian dari teks dan hubungan yang mendasari suatu lakuan (*action*) terhadap keadaan keliling. Penjelasan latar dalam drama dinyatakan dalam petunjuk pementasan. Bagian itu disebut dengan kramagung. Latar juga dapat dinyatakan melalui percakapan para tokohnya. Dalam pementasannya, latar dapat dinyatakan dalam tata panggung ataupun tata cahaya (Satoto, 2016: 55).

Menurut Kosasih (2017: 206) dalam sebuah dialog itu sendiri, ada tiga elemen yang tidak boleh dilupakan ketiga elemen tersebut adalah tokoh, wawancang, dan kramagung.

Secara rinci desain penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan, adapun yang dilakukan pada tahap ini meliputi: a) menganalisis kurikulum, dan membuat skenario pembelajaran, b) membuat lembar kerja siswa (LKS), c) menyiapkan lembar observasi untuk melihat kondisi belajar dan mengajar di kelas ketika metode pembelajaran inkuiri diterapkan, d)

mendesain alat evaluasi pembelajaran untuk melihat apakah materi drama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah dikuasai oleh siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan, pada tahap tindakan yaitu melaksanakan skenario pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri diterapkan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan.
3. Pengamatan dan Evaluasi, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu mengamati proses berlangsungnya pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Fokus observasi yaitu guru dan siswa. Hal yang diobservasi adalah suasana berlangsungnya proses belajar mengajar. Kemudian pada tahap evaluasi ini yaitu data yang diperoleh dari observasi dievaluasi untuk memperoleh data nilai aktivitas siswa.
4. Refleksi, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu merefleksi hasil observasi pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada tiap pertemuan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Refleksi juga dilakukan untuk menemukan langkah selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dari satu siklus ke siklus berikutnya yang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak dalam suatu pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama siswa kelas VIII A SMP Negeri 05 Kendari melalui model pembelajaran inkuiri.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi sedangkan data kuantitatif melalui tes hasil belajar siswa. Kemudian sumber data dalam penelitian ini yaitu personil penelitian yang terdiri dari siswa dan guru.

Cara pengambilan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran diamati berdasarkan pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi.

Data tentang hasil belajar siswa diambil melalui tes akhir siklus dalam meningkatkan keterampilan mengidentifikasi unsur-unsur

drama tradisional menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus

2. Metodologi Penelitian.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu menghitung persentase dan ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- b. Menentukan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal dengan menggunakan rumus:

$$\text{KK} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 75}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

- c. Untuk data kualitas diperoleh dengan menggunakan lembar observasi.

Untuk menentukan presentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator keterlaksanaan skenario pembelajaran dan indikator peningkatan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan ini yakni sesuai dengan indikator yang tertentu oleh SMP Negeri 5 Kendari. Adapun persentase kedua indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Indikator kinerja yang berkaitan dengan nilai individu yang diperoleh siswa yaitu minimal siswa mendapatkan nilai 75 (nilai KKM).
- b. Indikator kinerja yang berkaitan dengan hasil belajar mengidentifikasi unsur-unsur drama dengan menggunakan metode inkuiri yaitu minimal 85%

siswa telah memperoleh nilai minimal 75.

- c. Indikator kinerja yang berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan skenario pembelajaran yaitu minimal 85% skenario pembelajaran yang dibuat dilaksanakan dengan benar.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dengan cara yang sama, yaitu dimulai perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Adapun hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini disepakati bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode inkuiri sehingga dalam proses pembelajaran siswa menggunakan metode inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Pada tahap perencanaan peneliti dan guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Pada pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan metode inkuiri. Rencana pembelajaran yang dilaksanakan pembelajaran yang dirancang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pada kompetensi dasar mengidentifikasi unsur-unsur drama tradisional yang disajikan dalam bentuk naskah.
- b. Lembar Observasi Aktivitas Guru
Lembar observasi kegiatan mengajar guru dirancang untuk mengamati aktivitas guru dalam penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran drama. Kegiatan observasi dilakukan oleh observer atau pengamat dan hasilnya digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- c. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Lembar observasi aktivitas siswa dirancang untuk mengamati kegiatan siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran drama yang diterapkan dengan metode inkuiri. Kegiatan observasi dilakukan oleh observer dan hasilnya digunakan untuk upaya memperbaiki atau meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran.

- d. Lembar Soal
Lembar soal dirancang untuk siswa. Nilai hasil kerja siswa akan dinilai untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- e. Media Pembelajaran yang Mendukung
Dalam menerapkan metode inkuiri, dibutuhkan alat atau bahan pendukung yang memudahkan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengidentifikasi drama. Adapun alat pendukung yang dimaksud yaitu buku pembelajaran yang digunakan oleh guru dan naskah drama.

Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan bersamaan dengan pemberian tindakan pada siklus I selama pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil observasi untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I aktivitas belajar siswa diperoleh informasi yaitu masih banyak siswa belum termotivasi untuk belajar, siswa kurang memahami penjelasan guru, siswa masih belum bisa membedakan antara tema dan judul kurang merefleksikan diri terhadap kesulitan maupun kelemahan yang dialami. Selain itu kendala lainnya yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran adalah rasa takut dan kurangnya perhatian, dalam hal ini siswa tidak berani mengajukan pertanyaan pada guru jika menemui kesulitan dalam belajar. Sehingga berimbas pada hasil belajar yang kurang baik.

Pengamatan pada aktivitas mengajar guru dilakukan bersamaan pemberian tindakan pada siklus I selama pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan pertama diperoleh sekurang-kurangnya yang harus diperbaiki guru dalam proses pembelajaran yakni guru kurang menyiapkan siswa untuk belajar, guru kurang memotivasi siswa, guru kurang meningkatkan aktivitasnya dalam menyampaikan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan, guru juga kurang memberi kesempatan pada siswa untuk

menyimpulkan materi yang dipelajari. Selain itu masih ada siswa yang melakukan aktivitas yang tidak mendukung keefektifan pembelajaran dan pada akhir kegiatan pembelajaran belajar siswa tidak dilibatkan dalam menyimpulkan materi pembelajaran melainkan guru sendiri yang menyimpulkan materi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan proses kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan cukup baik. Meskipun selama proses pembelajaran berlangsung, masih ada kekurangan-kekurangan yang masih harus dibenahi lagi. Adapun yang perlu dibenahi dan harus ditingkatkan motivasi yang lebih baik lagi, guru harus meningkatkan aktivitasnya dalam menyampaikan metode pembelajaran yang digunakan agar siswa yang mengerjakan latihan tidak mengalami kesulitan, dan guru juga kurang memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan materi yang dipelajari.

Diakhiri pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua pada hari senin tanggal 30 September 2019, guru melakukan evaluasi tes akhir tindakan berupa tes tertulis dalam bentuk essay. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari melalui metode inkuiri. Dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Kendari menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang mengikuti tes hanya 6 atau sebesar 82,81% yang telah tuntas dan 29 siswa lainnya atau sebesar 17,19% belum tuntas. Dikatakan berhasil secara klasikal apabila 85% siswa sudah mencapai nilai minimal 75 sebagaimana KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditetapkan yakni 85% pada siklus I belum mencapai.

Pada tahap refleksi, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I yaitu membahas kekurangan-kekurangan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Hasil refleksi ini akan menjadi acuan untuk melaksanakan tindakan siklus II. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, masih

terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dijadikan bahan perbaikan untuk tindakan siklus II.

Refleksi yang dilakukan penelitian dan pengamatan menghasilkan tindakan dalam proses pembelajaran yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan pada siklus berikutnya yaitu :

- a. Kegiatan siswa dalam pembelajaran yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan berkaitan aspek-aspek berikut yakni, siswa kurang termotivasi dengan materi yang diajarkan, sehingga guru perlu meningkatkan cara memberikan penjelasan yang baik sehingga siswa termotivasi, siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
- b. Kegiatan mengajar yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan oleh guru, berkaitan dengan aspek-aspek sebagai berikut yakni, guru perlu meningkatkan aktivitas siswa dalam menerapkan metode inkuiri, dan pada akhir pelajaran, guru harus memberikan kesempatan pada siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru lebih menekan siswa dalam melaksanakan langkah kerja inkuiri yang lebih baik. Sehingga dalam pelaksanaan selanjutnya, lebih diperbaiki atau dikembangkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari hasil belajar mengidentifikasi siswa, menunjukkan bahwa secara klasikal dapat dikatakan siswa belum mampu, dimana dari 35 siswa, hanya terdapat 6 orang siswa yang tuntas sedangkan 29 orang siswa lainnya belum tuntas, sehingga persentase ketuntasan belajar pada siklus ini hanya mencapai 17,19% dalam artian siswa belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu minimal 85%. Dengan demikian, penelitian ini dilanjutkan pada tindakan siklus II.

Perencanaan tindakan siklus II dilakukan peneliti dan guru berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi tindakan siklus II yakni, dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi sampai dengan refleksi. Penekanan perencanaan tindakan

siklus II terletak pada penyempurnaan pelaksanaan proses pembelajaran dikelas dimana semua kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat diperbaiki dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun perangkat pembelajaran yang disiapkan sebagai berikut :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Guru.
- c. Lembar Observasi Belajar Siswa.
- d. Lembar Soal.

Data hasil yang dilakukan oleh pengamat terhadap aspek-aspek pada aktivitas mengajar guru terlaksana dengan baik sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua guru telah mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini, ditandai dengan guru sudah mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses mengajar, seperti sudah mampu memotivasi dengan baik, memberikan bimbingan mengenai penerapan metode inkuiri dengan baik, dan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan baik secara bersama, serta siswa berani mengajukan pertanyaan materi yang belum dimengerti.

Data pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan bersamaan dengan pemberian tindakan pada siklus II selama pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil observasi untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II aktivitas belajar siswa diperoleh informasi yaitu siswa sudah termotivasi untuk belajar, siswa tekun memperhatikan penjelasan guru, siswa mulai memahami penjelasan guru dengan baik termasuk penerapan metode yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama melalui metode inkuiri mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Di akhir pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada hari, Senin 7 Oktober 2019 guru melakukan evaluasi atau tes akhir berupa tes tertulis dalam bentuk *essay test*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari melalui metode inkuiri. Diperoleh informasi bahwa nilai siswa yang telah tuntas mencapai 85,73% atau sebanyak 30 siswa yang memperoleh nilai >75 dari 35 siswa sementara 5 siswa lainnya atau sebesar 14,27% belum memperoleh nilai <75. Jadi, dilihat dari segi ketuntasan klasikal nilai yang dicapai siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Kendari pada tes meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama dengan metode inkuiri siklus II sudah tercapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yakni 85%.

Setelah kegiatan penelitian, peneliti dan pengamat melakukan refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus II yaitu membahas kekurangan maupun kelebihan pelaksanaan tindakan siklus yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan tindakan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan pelaksanaan tindakan dan hasil belajar siklus I. Hal ini, didasari upaya memperbaiki segala kekurangan pembelajaran pada siklus II telah dilakukan secara optimal, sehingga siswa lebih terarah dan terkontrol saat pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai prosedur penelitian. Dalam penelitian ini, guru menetapkan metode inkuiri berdasarkan komponen-komponen dari metode inkuiri yang menjadi ciri utamanya, yakni guru melakukan sebagai pembimbing dalam pembelajaran dengan berupa semaksimal mungkin menuntut siswa untuk menemukan sendiri jawaban atas suatu permasalahan dalam pembelajaran.

Pada siklus I hasil observasi menunjukkan hasil selama penerapan metode inkuiri masih banyak terlihat hal-hal yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Misalnya guru kurang mempersiapkan siswa untuk belajar, dan guru kurang efektif membimbing siswa dalam menerapkan metode inkuiri. Hal ini mengakibatkan kondisi sebagian siswa tidak siap menerima pelajaran dan antusias siswa untuk memahami serta menerapkan metode inkuiri masih kurang.

Melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta prestasi belajar bahasa Indonesia yang masih belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu dari aspek ketuntasan pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika minimal mencapai 75%. Namun pada siklus ini hanya mencapai 82,85%. Hal ini berarti penelitian pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan masih menggunakan metode yang sama yaitu metode inkuiri.

Pada siklus II hasil observasi pada kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah sesuai dari yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah dapat diminimalkan pada siklus II, seperti guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan baik, memberikan motivasi belajar dengan baik, sehingga siswa tidak lagi menemui banyak kesulitan dan dapat memahami serta menjawab pertanyaan pada lembar soal dengan baik. Pada lembar observasi guru dan siswa, siklus II menunjukkan hasil bahwa kegiatan pembelajaran sudah semakin meningkat.

Hasil observasi dan evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa dari 19 aktivitas, sudah terlaksana secara keseluruhan atau 100%. Begitupun dengan observasi aktivitas mengajar guru yakni dari 21 aktivitas, sudah terlaksana secara keseluruhan atau 100%. Sementara untuk hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II berupa hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur drama dengan menggunakan metode inkuiri memperlihatkan bahwa dari segi ketuntasan klasikal yang mendapat nilai ≥ 75 sudah mencapai 85% yakni 85,73% atau 30 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan memperoleh nilai ≤ 75 sebesar 14,27% atau sebanyak 5 siswa.

Peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama siswa dari tahap siklus I hingga siklus II diukur berdasarkan hasil pembelajaran, yakni nilai mengidentifikasi siswa dimana persentase ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai yaitu 85%. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dari siklus I hingga

siklus II terjadi peningkatan, hal itu dapat dilihat pada diagram berikut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama pada kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar atau kemampuan mengidentifikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya keberhasilan baik dari segi proses maupun hasil. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 89,47% dan pada siklus II sebesar 100%. Observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 95,23% dan pada siklus II sebesar 100%. Persentase hasil tes tindakan siklus I yaitu dari 35 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 6 siswa atau sebesar 17,19% yang mendapat nilai ≥ 75 . Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan presentase 85,79% atau sebanyak 30 siswa mendapat nilai ≥ 75 , sehingga penelitian ini diberhentikan hanya pada siklus II karena indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai yaitu 85%.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

- Penggunaan metode inkuiri dengan baik dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama siswa, Diharapkan guru mengetahui, memahami dan menerapkan metode inkuiri dalam upaya meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.
- Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri, hendaknya guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang senantiasa melibatkan siswa secara maksimal sehingga siswa dapat mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyesuaikan penggunaan metode inkuiri dengan materi yang diajarkan.
- Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa.

REFERENSI

- Hariningsih, Wisnu dan Lestari. 2008. *Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan Bahasa dan Sastra Indonesia 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdayana Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasanuddin. 2015. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: CV Angkasa.
- Kasbolah E.S, Kasihani dan I Wayan Sukarnyana. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kosasih E. 2017. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kramadibrata, Indrawati dan Duriyanto. 2008. *Terampilan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Pringgawindagda. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sanjaya Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Satoto, Soediro. 2016. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Ombak.
- Setyorini, Wahono. 2008. *Bahasa Indonesia Untuk Smp Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudirja, Dedi Fatah Yasin. 2008. *Bahasa Indonesia SMP dan MTS*. Jakarta: Elangga Hak Cipta.
- Suharman dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia I*:Yudistira.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Suroto.1990. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Suwardi, Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto, Agus. 2006. *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wirajaya dan Sudarmawati. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.